

PENGARUH KEGIATAN MELUKIS BERMEDIA CHALK PASTEL TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DI TK RADEN PATAH SURABAYA

Febri Arissa Putri

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: arissabelieber@yahoo.com

Dra. Mas'udah M, M.Pd

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: masudah@unesa.ac.id

Abstrak

Pendekatan penelitian menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan tujuan mengetahui adanya pengaruh kegiatan melukis bermedia *chalk pastel* terhadap motorik halus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi dengan sampel 40 anak dibagi menjadi dua kelas yakni kelas eksperimen A2 dan kelas kontrol A1 dengan item penilaian cara memegang, mengkoordinasi antara mata dan tangan serta bentuk pola yang dihasilkan dalam kegiatan melukis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kegiatan melukis bermedia *chalk pastel* dengan Teknik analisis data menggunakan uji validasi, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan hipotesis (T-test) dan bantuan SPSS versi 25. Hasil perhitungan uji *t-test* Sg. (2-tailed) diperoleh hasil 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil belajar kelas eksperimen A2 dengan kelas kontrol A1 artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan melukis bermedia *chalk pastel* terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Raden Patah Surabaya.

Kata Kunci : Motorik halus, Melukis, *Chalk Pastel*

Abstrak

The Quasi Experiment Research aims to find out the effect of painting activities with chalk pastel media on the fine motor skills. Data collection techniques use observation and documentation of group A children in totaling 40 children who were divided into 20 experimental classes A2 and 20 control classes A1 with the item assessment how to hold, to coordinate between the eyes and hands as well as the resulting pattern forms in painting. The Technical analysis of data using the SPSS 25 version. The results of the calculation of the test t-test Sg. (2-tailed) obtained results which means $0.000 < 0.05$, So H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on these data, it can be concluded that there is an effect of painting activities with chalk pastel media on group A's fine motor skills in Raden Patah Islamic Kindergarten Surabaya.

Keywords: fine motor, Paint, *Chalk Pastel*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan tahapan usia untuk belajar di mana melalui lembaga PAUD sebagai suatu bentuk upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Usia anak pada masa ini sering kali disebut sebagai usia emas karena anak dengan mudah akan menyerap segala hal yang dilihat dan dengar. Pendidikan dilakukan dengan memberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan dalam mengoptimalkan potensi, agar anak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Dalam usia belajar tersebut, anak mengalami proses perkembangan yang sangat

pesat dengan berbagai aspek perkembangan, yaitu aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, motorik kasar dan halus dapat dikembangkan secara optimal jika anak mendapat stimulus yang tepat sesuai tahap perkembangannya. Permendikbud 146 tahun 2014 membahas mengenai rasional kurikulum PAUD seperti yang sudah tercatum pada pasal 1 butir 14 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa PAUD adalah suatu bentuk upaya untuk pembinaan yang ditujukan kepada anak usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Setiap anak memiliki karakteristik yang khas dimana anak akan membentuk karakter sesuai lingkungan sekitarnya, seperti sekolah, lingkungan masyarakat dan rumah. Pada kegiatan pembelajaran di sekolah, para pendidik dihadapkan dengan sejumlah karakteristik anak yang beraneka ragam. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang akan menjadi potensi anak sebagai bekal untuk tahapan selanjutnya agar dapat beradaptasi dengan lingkungan. Hal ini didukung oleh Havighurst (latif, 2013:44) bahwa perkembangan pada satu tahap perkembangan akan menentukan bagi perkembangan selanjutnya. Menurut Siti Aisyah dkk. (Dalam Syaodih, 2013: 15) mengatakan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral, dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Ciri khas yang dimiliki setiap anak tidaklah sama, karena itu anak perlu diajarkan berbagai hal untuk mengetahui hal yang paling diminati anak. Hal yang awal dalam perkembangan anak adalah tahapan gerak halus. Anak perlu diberikan suatu kegiatan baru, menyenangkan dan nyaman bagi anak agar anak dapat mengkoordinasi dan mengendalikan gerakannya. Gerakan-gerakan ini berhubungan langsung dengan kegiatan fisik, dimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak.

Kemampuan motorik halus anak sangatlah penting untuk ditingkatkan, secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Pelatihan motorik halus berguna dalam melatih antara keseimbangan gerak tubuh dan daya pikir anak. Karenanya aspek perkembangan motorik halus sangat membantu anak dalam bereksplorasi dan berkreasi. Aspek perkembangan motorik halus berkaitan langsung dengan koordinasi ketepatan mata, otak dan gerak otot kecil. Hal ini didukung Sujiono (Darmastuti, 2012:3) Motorik halus atau gerak halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat serta mengamati sesuatu, menjumpit, menulis, meronce, menganyam dan sebagainya.

Kemampuan motorik halus lebih merupakan gerak koordinasi yang dilakukan anak. Kegiatan yang digunakan dalam penelitian adalah kegiatan melukis. Maksud dari melukis dalam penelitian adalah goresan langsung oleh anak pada kertas gambar menggunakan media chalk pastel, dimana kegiatan ini dapat menstimulasi gerak halus anak. Ketika anak akan melukis dengan bebas menggunakan chalk pastel secara langsung, gerak tangan akan membangunkan imajinasi dan kreativitas mereka. Berdasarkan Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014) mengenai aspek perkembangan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun, dapat dikatakan berkembang dengan optimal bila anak mampu mengkoordinasi keterampilan gerak otot halusnya. Sehubungan dengan koordinasi, kegiatan melukis merupakan bekal penting bagi anak untuk menerima rangsangan motorik halus dalam mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Menurut pendapat Kristanto (2016: 5) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan pada anak kelompok A di TK Raden Patah Surabaya yang berjumlah 40 anak, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum optimal. Diantaranya, anak kesulitan mengontrol gerakan tangan saat memegang alat tulis di antara jari-jari. Khususnya pada kegiatan melukis menggunakan krayon oil saat kegiatan sehari-hari di sekolah. Sebagian besar anak belum tepat dalam menggenggam alat tulis, beberapa anak memegang alat tulis dengan cara krayon dipegang diantara ibu jari dan jari telunjuk, dan ada pula yang menggenggam krayon dalam kelima jari. Berdasarkan pengamatan tersebut maka upaya yang harus dilakukan adalah memberikan kegiatan yang tidak membosankan bagi anak. Kegiatan melukis merupakan salah satu aktifitas yang mendukung motorik halus tanpa anak merasa terbebani dengan peraturan, karena dengan melukis anak akan merasa bebas berimajinasi dan mengeksplorasi kreativitas. Dengan keaktualisasian anak dalam bidang seni, gerak otot halus perlahan akan berkembang dengan mencorat-coret secara abstrak dan dituangkan dalam bentuk hasil karya. Peneliti menemukan solusi dalam memecahkan hambatan yang terjadi di TK Raden Patah Surabaya kelompok A, untuk menstimulasi

kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media chalk pastel sebagai media untuk melukis. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian Rosanti (2015) tentang kegiatan melukis dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambangliporo Bantul. Pada penelitian ini terbukti melalui kegiatan melukis kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan.

Kegiatan seni berhubungan erat dengan perkembangan motorik halus anak, seperti yang dikatakan Pekerti, dkk (2012: 9.7) dalam berkarya seni rupa, koordinasi mata dengan pengendalian motorik halus serta motorik kasar menjadi sangat penting dikuasai oleh anak. Ada banyak hal kegiatan seni yang melibatkan fungsi jari, seperti melukis yang selalu bersifat menyenangkan untuk anak, terutama jika media yang digunakan dalam melukis tergolong asing bagi anak. Melukis menggunakan chalk pastel merupakan hal baru bagi anak, karena media yang digunakan untuk melukis bukan lagi oil pastel yang lunak dan mudah di terapkan pada kertas. Anak akan diberikan teknik dasar sederhana dan mudah untuk diikuti, meski dalam penerapannya sedikit berbeda, warna yang dihasilkan cukup menarik. Pada saat menggunakan chalk pastel dalam sekali gores akan meninggalkan bubuk chalk dan dari bubuk goresan chalk pastel itulah saat dimana koordinasi gerak halus dan kekutan tangan anak berperan penting dalam menghasilkan hasil karya. Anak akan bereksplorasi dengan goresan chalk yang membantu mengontrol gerakan jari, seperti mengelus atau mengusap berdasarkan keterampilan motorik halus anak. Kemampuan anak dalam melukis ini melibatkan koordinasi jari – jari tangan, dimana dalam kegiatan ini media yang digunakan membantu anak dalam menempatkan jari tangan saat memegang chalk pastel. Bentuk chalk pastel yang unik bukan lagi berbentuk tabung silinder seperti krayon kebanyakan, melainkan bentuk persegi panjang atau segitiga memanjang yang membantu ketepatan anak dalam memegang alat tulis. Pada saat menggunakan media chalk, keluwesan dan kekuatan jari tangan akan bergerak serempak di bawah koordinasi mata.

Dari permasalahan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kurang optimalnya kemampuan motorik halus anak kelompok A dibuktikan saat kegiatan melukis. Oleh karena itu diperlukan sebuah kegiatan baru dan menyenangkan untuk mengeksplorasi dan mendorong anak dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik halus, seperti kegiatan melukis bermedia chalk pastel.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Kegiatan Melukis Bermedia Chalk pastel terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Raden Patah Surabaya” untuk dikaji lebih dalam mengenai keterampilan motorik halus anak dalam melakukan kegiatan melukis menggunakan *chalk pastel* di TK Raden Patah Surabaya.

METODE

Penelitian tentang pengaruh kegiatan melukis bermedia *chalk pastel* terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Raden Patah Surabaya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dimana data penelitian berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan jenis *Non Equivalent Control Group Design*. Lokasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah Raden Patah Surabaya yang terletak di Patah Jl. Balongsari Tama Selatan No. 1 Tandes – Surabaya. Subyek penelitian berjumlah 40 anak, menjadi kelompok kontrol A1 dan Kelompok eksperimen A2 masing-masing 20 anak. Menurut Sugiyono (2017: 116) pada penelitian *nonequivalent control group design* terdapat kesamaan dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Jadi hasil dari perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut. Adapun gambaran mengenai rancangan *nonequivalent control group design* sebagai berikut.

$$\frac{O_1 \times O_2}{O_3 \times O_4}$$

Keterangan :

Kelas Eksperimen

O1= Nilai pre-test (sebelum diberi perlakuan)

X= Perlakuan/ treatment menggunakan media chalk pastel

O2= Nilai post-test (sesudah diberi perlakuan)

Data didapatkan dari hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data digunakan untuk membandingkan antara hasil pretest dan posttest. Analisis data tersebut akan menggunakan uji t (t-test). Sebelum melakukan pengolahan data hasil tes, perlu melakukan uji normalitas dan homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari *pretest* dan *posttest* kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis bermedia *Chalk Pastel* pada anak kelompok A di TK Raden Patah Surabaya. Uji normalitas pada penelitian ini dapat diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas Kontrol A1 dan Eksperimen A2. Data penelitian dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi (*p-value*) > $\alpha=5\%$, sedangkan apabila nilai signifikansi (*p-value*) < $\alpha=5\%$ maka data tersebut tidak normal. Berikut ini merupakan *output* SPSS 25 mengenai uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk*.

Tabel 4.6. Uji Normalitas Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen A2

| Tests of Normality | | | | |
|------------------------------------|---------------------|---------------------|------|-----------|
| KELOMPOK | | Kolmogorov-Smirnova | | |
| Shapiro-Wilk | | Statistic | Df | Sig. |
| | | df | Sig. | Statistic |
| NILAI | Eksperimen_Pretest | .201 | 20 | .091 |
| | | .033 | .918 | |
| | Eksperimen_Posttest | .244 | 20 | .123 |
| | | .003 | .925 | |
| Lilliefors Significance Correction | | | | |

Pada tabel 4.6 di atas, dapat diketahui perhitungan normalitas hasil *Pre-test* dan *Post-test* pada kelas eksperimen A2 dilihat pada kolom sig. *Shapiro-Wilk*. Menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian kurang dari 50 siswa. Pada *pre-test* kelas eksperimen terlihat bahwa nilai signifikan 0,091 dengan $\alpha=5\%$, maka nilai signifikansi > α atau $0,091 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data *pre-test* dari kelas eksperimen berdistribusi normal. Begitu juga pada *post-test* dari kelas eksperimen terlihat bahwa nilai signifikan 0,123 dengan $\alpha=5\%$, maka nilai signifikansi > α atau $0,123 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data *post-test* dari kelas eksperimen A2 berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol A1

| Tests of Normality | | | | | | | |
|--|------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | KELOMPOK KONTROL | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| NILAI KONTROL | Kontrol Pretest | .157 | 20 | .200* | .914 | 20 | .075 |
| | Kontrol Posttest | .182 | 20 | .080 | .924 | 20 | .117 |
| Lilliefors Significance Correction | | | | | | | |
| *. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | | |

Pada tabel 4.7 dapat diketahui perhitungan normalitas hasil *Pre-test* dan *Post-test* pada kelas kontrol A1 dilihat pada kolom sig. *Shapiro-Wilk*. Menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel

yang digunakan untuk penelitian kurang dari 50 siswa. Pada kelas kontrol terlihat bahwa nilai signifikan 0,075 dengan $\alpha=5\%$, maka nilai signifikansi > α atau $0,075 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data *pre-test* dari kelas kontrol berdistribusi normal. Begitu juga pada *post-test* dari kelas kontrol terlihat bahwa nilai signifikan 0,117 dengan $\alpha=5\%$, maka nilai signifikansi > α atau $0,117 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data *post-test* dari kelas kontrol A1 berdistribusi normal.

Uji homogenitas pada penelitian ini dapat diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas Kontrol A1 dan Eksperimen A2. Data penelitian dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansi (*p-value*) > $\alpha=5\%$, sedangkan apabila nilai signifikansi (*p-value*) < $\alpha=5\%$ maka data tersebut tidak homogen. Berikut ini merupakan *output* menggunakan bantuan SPSS 25 mengenai uji homogenitas menggunakan uji *lavene* :

Tabel 4.8 Uji Homogenitas Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen A2

| Test of Homogeneity of Variance | | | | |
|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Based on Mean | .123 | 1 | 38 | .727 |
| Based on Median | .378 | 1 | 38 | .542 |
| Based on Median and with adjusted df | .378 | 1 | 37.999 | .542 |
| Based on trimmed mean | .123 | 1 | 38 | .728 |

Dari tabel 4.8 *Test of Homogeneity of Variances* di atas dapat dilihat nilai signifikan pada baris *based on mean* dari perhitungan sebesar 0,727 dengan $\alpha=5\%$ maka nilai signifikansi > α atau $0,727 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen A2 dapat dikatakan homogen.

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol A1

| Test of Homogeneity of Variance | | | | | |
|---------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| NILAI KONTROL | Based on Mean | 2.375 | 1 | 38 | .132 |
| | Based on Median | 2.140 | 1 | 38 | .152 |
| | Based on Median and with adjusted df | 2.140 | 1 | 36.339 | .152 |
| | Based on trimmed mean | 2.488 | 1 | 38 | .123 |

Dari tabel 4.9 *Test of Homogeneity of Variances* di atas dapat dilihat nilai signifikan dari

perhitungan sebesar 0,132 dengan $\alpha=5\%$ maka nilai signifikansi $> \alpha$ atau $0,132 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol A1 dapat dikatakan homogen.

Setelah menghitung uji normalitas dan uji homogenitas kemudian menghitung uji beda atau t-test untuk melihat hasil perbedaan antara posttest kelas kontrol A1 dengan kelas eksperimen A2 karena diberikan perlakuan yang berbeda. Uji beda pada penelitian ini menggunakan Independent Sample T-test, hal ini dikarenakan dalam penelitian menggunakan dua sampel yang tidak saling mempengaruhi. Hipotesis pada penelitian dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi (p-value) $< \alpha=5\%$, sedangkan apabila nilai signifikansi (p-value) $> \alpha=5\%$ maka hipotesis pada data tersebut tidak berpengaruh. Berikut ini merupakan output SPSS 25 mengenai uji hipotesis atau uji beda (t-test).

Tabel 4.10 Hasil Test Nonparametrik Uji Beda (t-test) Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen A2

| | | Independent Samples Test | | | | | | |
|----------|-----------------------------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper | | | | | | | |
| Uji beda | Equal variances assumed | -6,175 | 38 | .000 | -2.900 | .470 | -3.851 | -1.949 |
| | Equal variances not assumed | -6,175 | 36,997 | .000 | -2.900 | .470 | -3.852 | -1.948 |

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.
 H_0 : Tidak ada perbedaan nilai antara *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen
 H_1 : Ada perbedaan nilai antara *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen
 Derajat bebas (α) = 5%

Penentuan pengambilan keputusan uji hipotesis dengan *t-test* yaitu jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima atau tidak terdapat pengaruh dari pemberian perlakuan. Sedangkan jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau terdapat pengaruh dari pemberian perlakuan. Dari perhitungan menggunakan SPSS dapat diketahui nilai signifikansi (*p-value*) = $0,000 < 5\%$, ini berarti bahwa H_1 diterima atau Ada perbedaan nilai antara *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen A2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna atau adanya pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen A2.

Berdasarkan tabel 4.10 pada kolom Sig. (2-tailed) bisa dilihat bahwa nilainya 0,000 yang berarti

$0,000 < 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil belajar kelas kontrol A1 dengan kelas eksperimen A2 dan terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan melukis bermedia *chalk pastel* terhadap kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan kesimpulan di atas, kegiatan melukis bermedia *chalk pastel* pada anak kelompok A di TK Raden Patah Surabaya melalui tiga kali perlakuan (treatment) yang diberikan dapat membantu koordinasi antara mata dan otot, karena bentuk persegi *chalk pastel* membantu anak dalam menempatkan jari-jari mereka saat menggunakan pewarna *chalk pastel*, sehingga menghasilkan sensasi yang mengasikkan ketika memainkan goresan warna. Kemampuan motorik anak meningkat secara substansial yang berarti penelitian ini berhasil karena data hasil pretest dan posttest kelas kontrol A1 dan kelas eksperimen A2 dengan perhitungan menggunakan SPSS 25 diuji melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji t-test dan dianalisis, terdapat perbedaan hasil belajar yang bermakna antara kelas kontrol A1 dan kelas eksperimen A2. Hasil meningkat secara signifikan dan berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus dengan adanya koordinasi mata, jari-jemari, kelenturan dan kecermatan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Kegiatan melukis Bermedia *Chalk Pastel* Terhadap Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok A di TK Raden Patah Surabaya, bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak lebih baik untuk kelas eksperimen A2 yang diberi perlakuan treatment menggunakan kegiatan melukis bermedia *chalk pastel* daripada kelas kontrol A1 yang tidak diberi perlakuan treatment. Penelitian dikatakan berhasil karena data pretest dan posttest kelas kontrol A1 dan kelas eksperimen A2 terdapat hasil uji t-test yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 25 menunjukkan pada kolom Sig. (2-tailed) bisa dilihat bahwa nilainya 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil belajar kelas kontrol A1 dengan kelas eksperimen A2 dan terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan melukis bermedia *chalk pastel* terhadap kemampuan motorik halus anak.

SARAN

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: 1) bagi guru dapat menggunakan media *chalk pastel* sebagai salah satu bentuk pembelajaran untuk

mengatasi masalah motorik halus anak kelompok A, 2) bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai rujukan untuk mengadakan penelitian yang lebih inovatif terutama dalam hal kemampuan motorik halus anak dalam menstimulasi koordinasi mata dan tangan dengan subjek dan tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmastuti, Tanti. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Meronce dengan Manik – Manik melalui Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok A di Tk Khadijah 2 Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya
- Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya : Bintang Surabaya.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak usia Dini*. Jakarta: Kencana Predana media group
- Pekerti, Widia dkk. 2012. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Permendikbud, 137. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
- Rosanti, Maya. 2015. *Pengaruh Kegiatan Melukis Bermedia Kapas terhadap Kemampuan Motorik Halus Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Slempit Kecamatan Kedamean Gresik*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Santrock, John W. 2011. *Perkembangan Anak edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV AFABETA
- Syaodih, Ernawulan. 2013. *Draft Buku Ajar Paud: Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Universitas Negeri Medan

